

PERAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR

ABSTRAK

Makalah ini bertujuan untuk mengkaji dan mempelajari peran disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Disiplin belajar adalah mengikuti dan mentaati peraturan, nilai yang berlaku dalam usaha atau kegiatan belajar dengan mengadakan perubahan dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya untuk mencapai tujuan belajar. Disiplin belajar sangat berperan penting untuk menghasilkan prestasi belajar yang tinggi karena disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar kurang menggembirakan terjadi karena kurangnya disiplin siswa dalam belajar. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan hasil belajar yang kurang menggembirakan ada beberapa strategi disiplin belajar di sekolah yaitu:

1. **Prioritas**
Disiplin sekolah seharusnya menjadi prioritas dalam program sekolah.
2. **Mulai dari hal kecil**
Disiplin sekolah harus mulai dilaksanakan dan dilakukan dari hal-hal kecil.
3. **Minta Dukungan**
Dalam pelaksanaan disiplin sekolah perlu mendapat dukungan kuat dari berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan para siswa sendiri.
4. **Persetujuan**
Peraturan Sekolah yang telah disusun oleh pihak sekolah disetujui oleh siswa dan orang tua.
5. **Konsisten dan Konsekuen**
Tata tertib yang sudah disampaikan kepada siswa dan orang tua beserta guru di sekolah harus dilaksanakan dengan baik.
6. **Perjanjian.**
Bila ada siswa yang agak berat bobot pelanggaran perlu dilakukan dengan perjanjian di atas materai. Bila melanggar lagi harus mengundurkan diri atau diminta keluar dari sekolah.
7. **Tim Disiplin.**
Untuk merancang, melaksanakan, mengawasi, dan evaluasi kegiatan disiplin sekolah kepala sekolah perlu membentuk tim disiplin sekolah.
8. **Guru BP dan wali kelas**
Siswa yang memiliki problem dalam dirinya dan keluarganya dibimbing dengan melibatkan guru BP dan wali kelas
9. **Motto Sekolah**
Sekolah dapat membuat motto berkenaan dengan peraturan dan kebijakan sekolah.

DAFTAR ISI

ABSTRAK

PERSEMBAHAN

PENGESAHAN PEMBIMBING

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Maksud dan Tujuan	8
D. Kegunaan Penulisan Makalah	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Disiplin Dalam Belajar	9
1. Pengertian Disiplin Dalam Belajar	9
2. Fungsi Disiplin	10
3. Macam-macam Disiplin	11
4. Unsur-unsur Disiplin	12
5. Pembentukan Disiplin	13
6. Strategi Disiplin Sekolah	17
B. Prestasi Belajar	20
1. Pengertian Prestasi Belajar	20
2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa	22
3. Faktor Penghambat Prestasi Siswa	23
C. Peran Disiplin Dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar	26

BAB III ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. Analisa	27
B. Pembahasan	31

BAB IV PENUTUPAN

A. Kesimpulan	33
B. Saran	33

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu sangat membutuhkan pendidikan karena pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita. Individu dan pendidikan ibarat dua sisi dari mata uang. Keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Membiarkan seseorang tanpa pendidikan sama saja dengan membesarkan binatang buas yang sangat berbahaya dan mematikan bagi kehidupan masyarakat (Ali, 2003:V). Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang ke depannya yaitu membawa seseorang pada kesuksesan dan keberhasilan.

Menurut Susilo (1993:20-21) pendidikan sangat penting bagi pengembangan diri seseorang yang ditinjau dari aspek paedagogis, psikologis, sosiologis dan cultural serta aspek filosofis. Jika ditinjau dari aspek paedagogis, manusia dipandang sebagai makhluk “Homo educandum” (manusia yang harus dididik). Manusia dikategorikan sebagai “animal educabile” (binatang yang dapat dididik). Karena itu menurut aspek ini pendidikan berfungsi untuk ‘memanusiakan manusia’. Pendidikan yang diberikan kepada manusia merupakan bimbingan terhadap perkembangan pribadi yang bersifat menyeluruh dengan segala aspeknya (cipta, karsa, jasmani dan rohani) yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan dapat membangun pengertian. Ditinjau dari aspek psikologis menurut Susilo (1993:20-21) manusia dipandang sebagai makhluk “psycho physic netral”, yaitu makhluk yang memiliki kemandirian jasmani dan rohani.

Dalam kemandiriannya itu manusia memiliki potensi dasar yang merupakan benih yang dapat tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan itu hanya dapat dicapai dan dapat mencapai titik optimal melalui pendidikan. Ditinjau dari aspek sosiologis dan kultural, manusia dipandang sebagai “homo socius” (makhluk sosial), yaitu makhluk yang memiliki kemampuan dasar untuk hidup bermasyarakat. Kemampuan ini harus dikembangkan agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, masyarakat, mampu bergaul dengan sesama anggota masyarakat sebagai suatu kesatuan hidupnya.

Sebagai “homo culture” (makhluk berbudaya) manusia memiliki kemampuan dasar untuk menciptakan sesuatu, dan sekaligus mempertahankannya, karena itu untuk mempertahankannya manusia perlu melakukan transfer dan transmisi kebudayaannya kepada generasi selanjutnya. Hal demikian hanya dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Kemudian ditinjau dari aspek filosofis, manusia dipandang sebagai makhluk “homo sapiens” (makhluk berbudi), yaitu mempunyai kemampuan dan kecenderungan untuk selalu ingin tahu dan memperoleh pengetahuan tentang segala sesuatu disekelilingnya. Hal inilah yang memberikan kemungkinan manusia harus dididik. Hanya dengan proses pendidikan manusia pada akhirnya menjadi makhluk yang berilmu pengetahuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa bertolak dari hakikat manusia dan hakikat pendidikan maka pendidikan dapat mengembangkan semua potensi yang ada pada manusia. Baik pengembangan cipta, rasa, karsa, keterampilan, jasmani, kesehatan, kebersihan, moral, maupun ketuhanan.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, maka lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah

adalah lingkungan sekolahnya. Anak remaja yang sudah duduk di SLTA pada umumnya menghabiskan waktu sekittar 7 jam sehari disekolahnya. Ini berarti bahwa hamper sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan remaja disekolahnya. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap remaja cukup besar (Sarwono,2004:124). Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam perkembangan wawasan dan ilmu pengetahuan seseorang yang menjadikannyasebagai manusia yang berkualitas. Apabila pada saat ini perkembangan zaman semakin pesat sehingga menuntut generasi muda untuk menguasai segala cabang ilmu pengetahuan agar menjadi insan yang berkualitas dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Kualitas manusia yang ingin dihasilkan oleh pendidikan seperti tercantum dalam tujuan pendidikan nasional menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang berilmu dan bertaqwa terhadap meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang berilmu dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, mndiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, tampil, disiplin, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Jika pendidikan tidak sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional tersebut maka kita tidak akan menemukan kesempurnaan akhlak dan rohani. Fenomena-fenomena yang kita temukan adalah penindasan antar manusia dan merosotnya nilai moral. Barangkali iti semua akibat kesalahpahaman dalam menentukan sasaran dan tujuan pendidikan (Al'amir,1994:24).

Untuk menciptakan insan yang berkualitas tentu yang sangat dituntut perannya dalam hal ini adalah pendidikan formal agar sedini mungkin setelah menanamkan nilai-nilai baik pada seluruh siswanya. Salah satu upaya peendidikan formal dalam mencapai

keberhasilan tersebut dan mudah dalam pencapaian tujuan yang diharapkan adalah menetapkan peraturan-peraturan agar seluruh komponen disiplin. Dalam hal ini yang dimaksud dengan disiplin adalah mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku (Tu'u 2004:33). Disiplin diperoleh oleh siapa saja. Di manapun seseorang berada selalu ada peraturan dan tata tertib. Manusia sangat membutuhkan disiplin dalam hidupnya karena jika manusia hidup tanpa disiplin akan timbul berbagai permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari dan segala prilakunya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku ditempat ia berada. Bagi para siswa, apabila disiplin dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten, dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong siswa belajar secara konkret dan praktis hidup disekolah tentang hal-hal positif dan menjauhi hal-hal yang negatif. Disiplin siswa akan terlihat dari kepatuhannya dan ketatannya dalam mematuhi peraturan sekolah. Lingkungan sekolah yang disiplin akan melahirkan siswa-siswa yang berprestasi karena siswa yang terbiasa dalam lingkungan yang disiplin akan membawa hidupnya menjadi teratur, tertib, tertata dengan baik dan mengantarkan siswa sukses dalam belajar.

Disiplin yang diterapkan dengan baik disekolah akan memberikan andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. Penerapan disiplin sekolah akan mendorong motivasi dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi (Tu'u, 2004:15).

Menurut Tu'u (2004 : 37) disiplin itu penting karena alasan berikut ini :

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberikan dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap disekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Dalam setiap usaha pendidikan, belajar adalah key term (istilah kunci) yang paling Vital sehingga tanpa belajar yang sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Dengan belajar seseorang akan memiliki kemampuan merubah, dapat secara bebas mengeksplorasi, memilih dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya (Mudzakir, 1995:3).

Menurut Roestiyah N.K belajar adalah perubahan sikap individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap (dalam Hasnawati, 2000:6). Menurut Winarno (1986:74-75) Pengertian belajar bermacam-macam. Belajar dapat dipandang sebagai proses, dapat dipandang sebagai fungsi, dan dapat dipandang sebagai hasil. Jika dipandang sebagai hasil, bentuk-bentuk terakhir dari berbagai pengalaman intruksi edukasi yang diperhatikan adalah nampaknya sifat dan tanda-tanda tingkah laku yang dipelajari. Dari situlah timbul klasifikasi hasil yang dimiliki oleh seorang murid, seorang murid, seperti dalam bentuk konsep-konsep dan dalam bentuk sikap.

Belajar juga memainkan peranan penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) ditengah-tengah persaingan yang semakin ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang telah maju karena belajar (mudzakir, 1995:33).

‘E.L. Thorndike (dalam Mudzakir, 1995:32) meramalkan jika kemampuan belajar umat manusia dikurangi setengahnya saja maka peradaban yang ada sekarang tidak akan berguna bagi generasi mendatang. Bahkan, mungkin peradaban itu sendiri akan lenyap ditelan zaman.

Menurut Mudzakir (1995:34) belajar dapat didefinisikan “Suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu (Mudzakir, 1995:35)

Sedangkan menurut Abdurrahman (1999:28) Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya untuk mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.

Masalah belajar tentu berhubungan dengan tujuan akhir belajar yaitu berupa penilaian yang dilakukan oleh guru setelah proses belajar mengajar yang disebut dengan hasil belajar atau dinamakan dengan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah (Tu’u, 2004:75). Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai raport untuk SD, SLTP, SMU dan indeks prestasi pada mahasiswa (Djamarah, 200:23). Untuk menghasilkan prestasi belajar yang bagus tentu dituntut disiplin siswa dalam belajar atau dalam proses itu sendiri.

Salah satu penghambat prestasi siswa adalah pelaksanaan disiplin yang kurang baik misalnya anak yang datang terlambat dibiarkan, yang rajin dibiarkan. Contoh sedemikian ini akan mempunyai pengaruh tidak baik pada proses belajar anak (Kartini Kartono, 1985:66).

Hasil pengamatan penulis pada siswa salah satu SMA Negeri Pekan Baru terlihat para siswanya kurang disiplin. Seperti masih ada siswa yang hadir ke sekolah tidak tepat waktu, tidak mengikuti seluruh jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru bidang studi, tidak mentaati setiap peraturan yang ditetapkan pihak sekolah, tidak melengkapi alat-alat belajar, kebanyakan siswa mencontek dan kerja sama ketika ulangan dan ujian. Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa orang wali kelas banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah, hanya sedikit siswa yang mendapatkan nilai tinggi. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata seluruh siswa dalam rapor.

Berdasarkan fenomena diatas penulis ingin mengetahui peran disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. Maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam suatu makalah dengan judul “Peran Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam makalah ini adalah apa peran disiplin belajar terhadap prestasi belajar.

C. Maksud dan tujuan

Penulisan makalah ini bertujuan untuk mengkaji dan mempelajari secara ilmiah peran disiplin belajar terhadap prestasi belajar.

D. Kegunaan Penulisan Makalah

1. Kegunaan Teoritis

Penulisan makalah ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua, khususnya bagi psikolog pendidikan. Terutama dapat memperkaya wacana mengenai disiplin belajar dan prestasi belajar di sekolah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penulisan makalah ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap berbagai kalangan terutama bagi guru yang memiliki peran penting dalam kesuksesan para siswanya di sekolah.
- b. Memberikan sumbangan positif berupa pemikiran terhadap dunia pendidikan pada umumnya dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan yang terus berkembang dan penuh tantangan terutama dibidang peningkatan kedisiplinan siswa dalam belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Disiplin Dalam Belajar

1. Pengertian disiplin dalam Belajar

Disiplin adalah mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku (Tu'u, 2004:33). Disiplin merupakan latihan watak dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada (Poerwadarminta dalam Unaradjan, 2003:9). Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Rachman dalam Tu'u, 2004:32).

Menurut Tu'u (2004:33) disiplin dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku
2. Pengikutan dan keataatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan,, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
3. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
4. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku
5. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran yang berlaku.

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya (Mudzakir, 1995:34). Belajar adalah perubahan sikap individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap, Roestiyah dalam Hasnawati (2006:6). Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan belajar adalah suatu usaha, perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti inteligensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya.

Sedangkan menurut Abdurrahman (1999:28) belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya untuk mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah mengikuti dan mentaati peraturan, nilai yang berlaku dalam usaha atau kegiatan belajar dengan mengadakan perubahan dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya untuk mencapai tujuan belajar.

2. Fungsi Disiplin

Menurut Tu'u (2004:38) fungsi disiplin adalah sebagai berikut :

1. Menata kehidupan bersama. Dengan disiplin hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar
2. Membangun kepribadian. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

3. Melatih kepribadian.
4. Pemaksaan. Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungannya.
5. Hukuman. Siswa yang melanggar peraturan yang berlaku harus diberi hukuman disiplin atau sanksi disiplin
6. Menciptakan lingkungan yang kondusif. Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar.

3. Macam-macam Disiplin

Menurut Hadisubrata (dalam Tu'u 2004:44) mengatakan bahwa disiplin ada 3 macam yaitu :

1. Disiplin otorian

Dalam disiplin otorian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta untuk mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu. Apabila gagal menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya bila berhasil mematuhi peraturan, kurang mendapat penghargaan atau hal itu sudah dianggap sebagai kewajiban. Disiplin otorian selalu berarti pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Hukuman dan ancaman kerap kali dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong seseorang mematuhi dan menaati peraturan.

2. Disiplin permisif

Dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk memenuhi keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu. Seseorang yang melanggar aturan dan norma tidak diberi hukuman. Dampak disiplin permisif ini memberikan kebingungan dan kebimbangan karena tidak tahu mana yang dikarang dan mana yang tidak dilarang.

3. Disiplin demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberikan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan aspek edukatif bukan hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar tata tertib. Akan tetapi hukuman dimaksud sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan mendidik. Bagi yang berhasil mematuhi disiplin diberikan pujian dan penghargaan. Disiplin ini menekankan kesadaran dan tanggung jawab. Anak yang dibesarkan dibawah disiplin demokratis belajar mengendalikan perilaku yang salah dan mempertimbangkan hak-hak orang lain.

4. Unsur-Unsur Disiplin

Ada 3 unsur penting dalam disiplin yaitu

1. Peraturan dan hukum yang berfungsi sebagai pedoman bagi penilaian yang baik
2. Hukuman bagi pelanggaran peraturan dan hukum
3. Hadiah untuk perilaku yang baik atau usaha untuk berperilaku social yang baik

4. Pembentukan Disiplin

Menurut Hurlock (1980:91) pembentukan disiplin dimulai ketika seseorang masih bayi. Proses pembentukan disiplin seseorang diajari dengan mengajarkan pada anak apa yang menurut dia dianggap kelompok sosial sebagai benar dan salah dan mengusahakan agar dia bertindak sesuai dengan pengetahuan ini. Hal ini pada mulanya dicapai dengan cara pengendalian dari luar terhadap perilaku dan kemudian dengan melalui pengendalian dari dalam bila ia sudah dapat bertanggungjawab sendiri perilaku mereka.

Menurut Tu'u ada empat faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu :

1. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
2. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktek peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya
3. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan
4. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain empat faktor tersebut, ada beberapa faktor lain yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu antara lain teladan, lingkungan berdisiplin dan latihan berdisiplin, yaitu:

1. Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata misalnya contoh dan teladan seorang guru sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswanya. Mereka mudah meniru apa yang mereka lihat dari pada apa

yang mereka dengar. Lagi pula hidup manusia banyak dipengaruhi oleh peniruan-peniruan terhadap apa yang dianggap baik dan patut ditiru. Disinilah factor teladan disiplin sangat penting bagi disiplin siswa.

2. Lingkungan berdisiplin

Seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada dilingkungan berdisiplin seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.

3. Latihan berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktek-praktek disiplin sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa. Disiplin telah menjadi kebiasaannya (habit)

Dalam hal ini, Maman rachman (dalam Tu'u 2004:50) mengatakan : Pembiasaan disiplin disekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa dimasa datang. Pada mulanya memang disiplin dirasakan sebagai sesuatu yang mengekang kebebasan. Akan tetapi, bila aturan ini dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan dirinya dan sesama, lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri. Disiplin tidak lagi menjadi aturan yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan tertentu, tetapi disiplin merupakan aturan yang datang dari dalam dirinya sendiri, suatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat Soegeng Prijodarminto (dalam Tu'u 2004:51) tentang pembentukan disiplin, terjadi karena alasan berikut ini :

- Disiplin akan tumbuh dan dapat diibina melalui latihan, pendidikan, penanaman kebiasaan dan keteladanan. Pembinaan itu dimulai dari lingkungan keluarga sejak kanak-kanak
- Disiplin dapat ditanam mulai dari tiap-tiap individu dari unit paling kecil, organisasi atau kelompok
- Disiplin diproses melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda dimulai dari keluarga dan pendidikan
- Disiplin lebih mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri
- Disiplin dapat dicontohkan oleh atasan kepada bawahan

Jadi, pembentukan disiplin ternyata harus melalui proses panjang, dimulai sejak dini dalam keluarga dan dilanjutkan kesekolah. Hal-hal penting dalam pembentukan itu terdiri dari kesadaran diri, kepatuhan, tekanan, sanksi, teladan, lingkungan disiplin dan latihan-latihan.

Sedangkan menurut Unaradjan (2003:27) bahwa factor-faktor yang mempengaruhi pembinaan dan pembentukan disiplin diri ada dua yaitu ;

1. Faktor ekstern.

Antara lain keadaan keluarga yang merupakan tempat utama pembinaan disiplin yang sangat penting, keadaan sekolah yang dimaksudkan adalah ada tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar disekolah seperti aspek pada guru mempengaruhi disiplin diri disekolah, keadaan masyarakat yang turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan dan pendidikan disiplin diri.

2. Faktor intern yaitu keadaan fisik yang sangat mempengaruhi seseorang dalam menerapkan disiplin, keadaan psikis karena hanya orang-orang yang sehat secara psikis dapat menghayati norma-norma yang ada dalam masyarakat dan keluarga.

Rachman (dalam Tu'u, 2004:50) mengatakan bahwa pembinaan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan siswa di masa datang. Pada mula memang disiplin dirasakan sebagai sesuatu yang mengekang kebebasan. Akan tetapi, bila aturan ini dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya diatuhi secara sadar untuk kebaikan dirinya dan sesama, lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri.

Disiplin tidak lagi merupakan aturan yang datang dari luar yang memberikan kebebasan tertentu, tetapi disiplin merupakan aturan yang datang dari dalam dirinya sendiri, sesuatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pridjodarminto (dalam Tu'u, 2004:50) mengatakan bahwa pembentukan disiplin terjadi karena alasan berikut ;

1. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibentuk melalui latihan, pendidikan, penanaman kebiasaan dan keteladanan. Pembinaan itu dimulai dari lingkungan keluarga sejak kanak-kanak
2. Disiplin dapat ditanam mulai dari tiap-tiap individu dari unit paling kecil, organisasi atau kelompok.
3. Disiplin diproses melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari keluarga dan pendidikan
4. Disiplin lebih mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri
5. Disiplin dapat dicontohkan oleh atasan kepada bawahannya

6. Strategi Disiplin sekolah

Menurut Hurlock (1980:166) ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan disiplin pada anak yang merupakan strategi disiplin, yaitu:

1. Bantuan dalam mendasarkan kode moral. Dalam kasus anak yang lebih besar, pengajaran mengenai benar dan salah seyogyanya menekankan alasan mengapa pola perilaku tertentu diterima dan mengapa pola lain tidak diterima dan seyogyanya diserahkan untuk menolong anak memperluas konsep tertentu menjadi konsep yang lebih luas, lebih abstrak.
2. Ganjaran seperti pujian atau perlakuan secara khusus karena berhasil mengatasi situasi sulit dengan baik mempunyai nilai pendidikan yang kuat jika pujian dan perlakuan khusus menunjukkan pada anak bahwa ia bertindak benar dan juga tidak mendorong anak untuk mengulang perilaku yang baik. Bagaimanapun juga, jika pujian dan perlakuan khusus harus sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak.
3. Hukuman, seperti ganjaran hukuman harus sesuai dengan perkembangan dan harus dilakukan secara adil kalau tidak dapat menimbulkan kebencian anak. Hukuman juga harus mendorong anak untuk menyesuaikan diri dengan harapan sosial dimasa berikutnya.
4. Konsistensi, disiplin yang baik selalu konsisten. Apa yang benar hari ini, besok juga benar dan lusa pun juga benar. Perbuatan yang salah harus mendapatkan hukuman yang sama bila perbuatan itu setiap kali diulang dan perbuatan yang benar juga harus mendapat ganjaran yang sama.

Menurut Tu'u (2004:115) ada beberapa strategi disiplin sekolah yaitu :

1. Prioritas

Disiplin sekolah seharusnya menjadi prioritas dalam program sekolah yang disusun oleh kepala sekolah bersama guru-guru.

2. Mulai dari hal kecil

Disiplin sekolah harus mulai dilaksanakan dan dilakukan dari hal-hal kecil. Misalnya aturan tentang sepatu, seragam yang rapi

3. Minta dukungan

Dalam pengembangan dan pelaksanaan disiplin sekolahh perlu mendapat dukungan kuat dari berbagai pihak seperti guru-guru, orang tua, dan para siswa sendiri.

4. Persetujuan

Persetujuan sekolah yang telah disusun oleh pihak sekolah disampaikan kepada siswa dan orang tua untuk dipelajari dengan baik. Sesudah itu siswa menandatangani pernyataan telah membaca , memahami dan menyetujui dan bersedia melaksanakan. Apabila kelak melanggar ketentuan yang berlaku bersedia untukk menerima sanksi disiplin yang diberikan oleh sekolah. Lalu pernyataan tersebut diketahui dan ditandatangani oleh orang tua. Dengan hal itu diharapkan ada niat dan tekad yang kuat untuk melaksanakan disiplin sekolah, yang sekaligus dapat dukungan orang tua.

5. Konsisten dan Konsekuen

Tata tertib yang sudah disammpaikan kepada siswa dan orang tua beserta guru-guru di sekolah harus dilaksanakan sesuai dengan yang tertulis dalam lembaran tata tertib

sekolah. Apabila ada yang sampai melanggar tata tertib tersebut yang bersangkutan harus bertanggung jawab dengan menerima sanksi.

6. Perjanjian

Tata tertib sekolah dibuat dan disusun dengan tujuan menolong siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Disiplin sekolah menjadi alat pendidikan bagi pengembangan kepribadian yang lebih dewasa. Bila ada siswa yang melanggar, mereka diberisanksi yang mendidik. Bila ada yang agak berat bobot pelannggarannya, perlu dilakukan dengan perjanjian diatas matrai. Bila melanggar lagi, harus menngundurkan diri atau diminta keluar dari sekolah.

7. Tim disiplin

Untuk merancang, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan disiplin sekolah, kepala sekolah perlu membentuk disiplin sekolah

8. Guru BP dan wali kelas

Siswa yang melanggar disiplin sekolah terdiri dari siswa yang memiliki problem dalam dirinya dan dengan keluarganya. Oleh karena itu, pertolongan perlu melibatkan para guru BP dan wali kelas.

9. Moto sekolah

Sekolah dapat membuat moto sekolah berkenaan dengan kebijakan sekolah. Sekolah juga dapat membuat moto sekolah berkenaan dengan pengembangan disiplin sekola. Misalnya, disiplin kunci sukses, dan disiplin bagian dari iman, tiada sukses tanpa disiplin dan disiplin karakter unggul.

Disiplin yang diterapkan yang diiterapkan dengan baik disekolah akan member andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. Penerapan disiplin sekolah

akan mendorong, memotivasi dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi (Tu'u,2004:15).

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil kegiatan belajar yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individu maupun kelompok (Djamarah dalam hasnawati,2001:16). Menurut Tu'u (2004:75) prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Berdasarkan hal itu, prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Prestasi siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dan pengetahuannya atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
3. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah atau dalam proses belajar di sekolah.

Hasil belajar tersebut didokumentasikan dalam buku daftar nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada di bagian administrasi kurikulum sekolah. Selain itu, hasil evaluasi

juga disampaikan pada siswa dan orang tua melalui buku rapor yang disampaikan pada waktu pembagian rapor akhir semester atau kenaikan atau kelulusan.

Jadi prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang vdicapai siswa dalam proses pembelajaran disekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa

Menurut Tu'u (2004:78) prestasi siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh peran dan strategi guru dalam pembelajaran, yaitu :

1. Strategi pendekatan pribadi terhadap siswa yang kurang menonjol dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan tujuh macam kecerdasan.

Tujuh macam kecerdasan tersebut menurut Gardner (dalam Tu'u, 2004:76) adalah music, olah tubuh (body kinesthetic), logika matematis, bahasa ruangan (spatial), interpersonal dan intra personal.

2. Strategi guru melibatkan siswa dalam pembelajaran secara penuh dengan suasana gembira dan menyenangkan
3. Strategi guru membuat alat bantu dan menciptakan ruangan yang hidup.

Selain hal itu, masih ada factor lain yang penting dan mendasar yang ikut member kontribusi bagi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik. Factor-faktor tersebut menurut Sanggalang 9dalam Tu'u,2004:78) terdiri dari kecerdasan, bakat, minat

dan perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar.

Menurut Usman (dalam hasnawati, 2000:16) prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai factor baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Adapun factor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sebagai berikut :

1. Faktor internal, factor ini meliputi factor jasmaniah dan factor psikologis (kematangan fisik dan psikis),
2. Factor eksternal, meliputi factor sosial dan factor budaya.

Kemudian menurut Slameto (dalam hasnawati, 2000:16) bahwa factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada dua, yaitu :

1. Factor intern, yaitu factor yang berasal dari siswa itu sendiri yaitu :
 - a. Faktor jasmaniah, meliputi factor kesehatan dan factor tubuh
 - b. Factor psikologis, meliputi inteligensia, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. Factor kelelahan, baik kelelahan jasmani maupun rohani.
2. Factor ekstern yang berasal dari luar pribadi siswa yaitu:
 - a. Factor keluarga
 - b. Factor masyarakat
 - c. Factor sekolah

3. Factor penghambat prestasi siswa

Menurut Sri rahayu (dalam Tu'u, 2004:82) factor penghambat prestasi siswa ada dua yaitu:

1. Penghambat dari dalam yaitu :

- a. Factor kesehatan
- b. Factor kecerdasan
- c. Factor perhatian
- d. Factor minat
- e. Factor bakat

2. Penghambat dari luar yaitu ;

- a. Factor keluarga
- b. Factor sekolah
- c. Factor disiplin sekolah
- d. Factor masyarakat
- e. Factor ;lingkungan tetangga
- f. Factor aktivitas organisasi

C. Peran Disiplin Belajar dengan Prestasi belajar

Menurut Slameto bahwa disiplin sekolah merupakan salah satu factor yang mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar kurang mengembirakan terjadi karena kurangnya disiplin siswa dalam belajar. Pencapaian hasil belajar yang baik karena adanya disiplin yang tepat dan konsisten, disiplin dalam belajar. Jadi disiplin belajar sangat berperan penting dalam prestasi belajar.

BAB III

ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. Analisa

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, bangsa ini membutuhkan generasi-generasi yang berkualitas seperti tercantum dalam tujuan pendidikan nasional menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas manusia yaitu manusia yang berilmu dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Untuk membentuk insan yang berkualitas tentu dibutuhkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut. Salah satunya adalah pendidikan harus menanamkan kedisiplinan.

Sekolah merupakan sarana pendidikan yang menanamkan kedisiplinan kepada para siswanya seperti menetapkan peraturan-peraturan agar seluruh komponen sekolah disiplin. Dalam hal ini yang dimaksud dengan disiplin adalah mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku (Tu'u, 2004:33)

Sedangkan menurut Poerdaminta (Dalam Unaradjan, 2003:9) disiplin merupakan latihan watak dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada. Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Bagi para siswa, apabila disiplin dikembangkan dengan baik konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong siswa dapat belajar konkret dan praktis hidup di sekolah tentang hal-hal positif dan menjauhi hal-hal negatif. Disiplin siswa akan terlihat dari kepatuhannya dalam mematuhi peraturan sekolah. Lingkungan sekolah yang disiplin akan melahirkan siswa-siswa yang berprestasi karena siswa yang terbiasa dengan lingkungan yang disiplin akan membawa hidupnya menjadi teratur tertata dengan baik dan mengantarkan siswa sukses dalam belajar

Menurut Roestiyah N.K belajar adalah perubahan sikap individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap (dalam Hasnawati, 2000:6). Menurut Winarno (1986:74-75) Pengertian belajar bermacam-macam. Belajar dapat dipandang sebagai proses, dapat dipandang sebagai fungsi, dan dapat dipandang sebagai hasil. Jika dipandang sebagai hasil, bentuk-bentuk terakhir dari berbagai pengalaman intruksi edukasi yang diperhatikan adalah nampaknya sifat dan tanda-tanda tingkah laku yang dipelajari. Dari situlah timbul klasifikasi hasil yang dimiliki oleh seorang murid, seorang murid, seperti dalam bentuk konsep-konsep dan dalam bentuk sikap.

Menurut Tu'u (2004 : 37) disiplin itu penting karena alasan berikut ini :

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberikan dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

3. Orang tua senantiasa berharap disekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

B. PEMBAHASAN

Disiplin dalam belajar merupakan hal penting yang harus diterapkan pada siswa disekolah karena sangat menentukan pada prestasi belajar siswa. Siswa yang disiplin dalam belajar akan mempunyai prestasi belajar yang bagus dan akan menjadi siswa yang berkualitas seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional.

Disiplin adalah mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku. Salah satu factor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah disiplin belajar karena disiplin belajar mendorong memotivasi siswa belajar dengan sebaik-baiknya sesuai dengan metode belajar disekolah dan biasa membagi waktu belajar dengan baik, mengikuti seluruh mata pelajaran dan membuat tugas yang diberikan oleh guru dan termotivasi untuk bersaing dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan pengamatan penulis pada salah satu SMA Pekan baru terlihat tingkat kedisiplinan siswanya rendah dilihat dari siswanya yang tidak tepat waktu hadir ke sekolah, tidak mengikuti seluruh mata pelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi, tidak mentaati semua peraturan yang ditentukan oleh pihak sekolah, tidak melengkapi alat-alat belajar, kebanyakan siswa mencontek saat ulangan dan ujian.

Dari hasil pengamatan penulis seperti tersebut di atas dapat diketahui disiplin para siswanya kurang baik. Hal ini tentu membuat prestasi belajar siswa rendah karena mereka tidak belajar dengan baik, tidak sepenuhnya mengikuti proses belajar, tidak membuat tugas, tidak bisa menjawab soal-soal ulangan dan ujian sehingga nilai ujian yang merupakan gambaran hasil prestasi mereka rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa peran disiplin belajar sangat berperan penting terhadap prestasi belajar.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan masalah yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa “ Disiplin Belajar sangat berperan untuk menghasilkan Prestasi Belajar yang tinggi.” Karena menurut Slameto bahwa disiplin belajar merupakan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi prestasi belajar dan menurut Tu’u (2004:93) prestasi belajar menggenbirakan terjadi karena kurangnya disiplin siswa dalam belajar. Pencapaian hasil belajar yang baik karena adanya disiplin yang ketat dan konsisten, disiplin dalam belajar.

B. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan dalam makalah ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran :

1. Kepada penulis selanjutnya agar melakukan penelitian secara empiris tentang pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar.
2. Kepada para siswa yang merupakan generasi bangsa hendaknya meningkatkan kedisiplinan dalam belajar agar menjadi siswa yang berprestasi bagus.
3. Kepada Kepala sekolah, para guru, dan semua pihak sekolah hendaknya ketat dan konsisten dalam menerapkan disiplin siswanya.
4. Kepada orang tua hendaknya memperhatikan anaknya dalam disiplin.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Anggraini

NIM : 19915014907

Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru/9 juni 1979

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Orang Tua : 1. Ayah : Heri Rosianto
2. Ibu : Admitis

Fakultas : Psikologi

Jurusan : Psikologi

Masuk UIN SUSKA : 1999

Pendidikan Terakhir : SMU

Tanggal lulus Sarjana :

Beban Studi : SKS

Judul Makalah : Peran Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak akan merubah nilai dalam transkrip. Jika saya merubah, maka saya bersedia ijazah saya dibatalkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan,

Dewi Anggraini

BLANKO PENYERAHAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Nama : Dewi Anggraini

NIM : 19915014907

Jurusan : Psikologi

Judul Makalah: Peran Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Diserahkan Kepada :

1. Ketua Penguji : Drs. Johari, M.Ag 1.....
2. Penguji I : Diana Elfida, M.Si 2.....
3. Penguji II : H. Jhon Herwanto, S.Psi, M.Si 3.....
4. Sekretaris : Drs. H. Abu Bakar, MS 4.....
5. Pembimbing I : Drs. H. Abu Bakar, MS 5.....
6. Pembimbing II : Vivik Shofiah, S.Psi., M.Si 6.....
7. Fakultas Psikologi : _____ 7.....
8. Pustaka Fak. Psi : _____ 8.....
9. Pustaka Universitas : _____ 9.....

Pekanbaru, Desember 2010

Yang Menyerahkan,

DEWI ANGGRAINI

NIM. 19915014907

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-NYA berupa iman, ilmu, kesabaran, optimisme, kemudahan sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan judul .PERAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR. Kemudian shalawat serta salam untuk rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang tetap istiqomah menjalankan risalah islam hingga yaumul akhir, Amiin.

Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda Heri Rosianto dan Ibunda Admitis tercinta serta adik-adikku tersayang (Novi Adriani, Herlin Astuti, Andi Adrian, Ilvi Rahmi, Muhammad Shabri, Muhammad Ramdani, Nabila Nazhifah, Ulqiya Mazaya)
2. Suamiku Tercinta Hendra, SH. yang telah memberikan motivasi dan pengertiannya selama ini. Dan anak-anakku tersayang (Muhammad Alfin Faiz, Muhammad Zaidan Attaqy, Muhammad Ghozi Al Haq) Ummi dan Abi bangga memiliki kalian. Semoga Allah SWT membimbing keluarga kita dalam dekapan rahmat, hidayah dan Inayah-Nya. Amiin.
3. Om Edi pamanku tercinta yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam studiku.
4. Bapak Dr. Akhmad Mujahidin, M.A, selaku Dekan Psikologi UIN SUSKA RIAU.
5. Bapak Drs.H. Abu Bakar, MS dan Ibu Vivik Shofia, S.Psi.,M.Si selaku pembimbing yang telah mencurahkan segenap waktu dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penulisan makalah ini.
6. Bapak H. Jhon Herwanto, S.Psi., M.Si dan Ibu Diana Elfida, M.Si selaku penguji I dan II yang telah memberikan saran dan masukannya.
7. Bapak Mukhlis.M.Si selaku pembimbing akademik yang juga telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan dan memberikan andil yang besar bagi penulis dalam kelancaran penulisan makalah ini.
8. Keluarga Besar Fakultas Psikologi, Para dosen dan karyawan atas semua binaan dan bantuan serta kerjasamanya.

9. Sahabat-sahabatku (Kak Reni, Kak Hasnah, Iya, Baya, Irma, Dina, Kak Ana, Kak Opi, Kak Syam) dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Semua Rekan-rekan di Fakultas Psikologi UIN SUSKA.
11. Semua Pihak yang membantu dan memberikan kontribusi moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini.

Tiada kata yang pantas penulis ungkapkan untuk membalas semua bantuan dan pengorbanan semua pihak kecuali semoga Allah SWT membalasnya dengan balasan yang setimpal. Akhirnya penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalammu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, Februari 2010 Penulis

DEWI ANGGRAINI

NIM. 19915014907

PERSEMBAHAN

Teristimewa buat Ayahanda dan Ibunda tercinta dengan segenap rasa cinta ananda persembahkan makalah ini. Semua pengorbananmu, perhatianmu, air matamu, tak mampu ananda balas. Hanya Allah SWT yang membalas semua yang telah Ayahanda dan Ibunda berikan

Buat tersayang suamiku Hendra, SH dan anak-anaku Muhammad Alfin Faiz, Muhammad Zaidan Attaqy, Muhammad Ghози Al haq Semoga kita sekeluarga dalam lindungan ALLAH SWT.

Buat Saudara-saudariku : Novi Adriani, Herlin Astuti, Andi Adrian, Ilvi Rahmi, Muhammad Shabri, Muhammad Ramdani, Nabila Nazhifah, Ulqiya Mazaya. Yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Pekan Baru, Februari 2010

Writted By :

Dewi Anggraini

PERAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR

ABSTRAK

Makalah ini bertujuan untuk mengkaji dan mempelajari peran disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Disiplin belajar adalah mengikuti dan mentaati peraturan, nilai yang berlaku dalam usaha atau kegiatan belajar dengan mengadakan perubahan dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya untuk mencapai tujuan belajar. Disiplin belajar sangat berperan penting untuk menghasilkan prestasi belajar yang tinggi karena disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar kurang menggembirakan terjadi karena kurangnya disiplin siswa dalam belajar. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan hasil belajar yang kurang menggembirakan ada beberapa strategi disiplin belajar di sekolah yaitu:

1. **Prioritas**
Disiplin sekolah seharusnya menjadi prioritas dalam program sekolah.
2. **Mulai dari hal kecil**
Disiplin sekolah harus mulai dilaksanakan dan dilakukan dari hal-hal kecil.
3. **Minta Dukungan**
Dalam pelaksanaan disiplin sekolah perlu mendapat dukungan kuat dari berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan para siswa sendiri.
4. **Persetujuan**
Peraturan Sekolah yang telah disusun oleh pihak sekolah disetujui oleh siswa dan orang tua.
5. **Konsisten dan Konsekuen**
Tata tertib yang sudah disampaikan kepada siswa dan orang tua beserta guru di sekolah harus dilaksanakan dengan baik.
6. **Perjanjian.**
Bila ada siswa yang agak berat bobot pelanggaran perlu dilakukan dengan perjanjian di atas materai. Bila melanggar lagi harus mengundurkan diri atau diminta keluar dari sekolah.
7. **Tim Disiplin.**
Untuk merancang, melaksanakan, mengawasi, dan evaluasi kegiatan disiplin sekolah kepala sekolah perlu membentuk tim disiplin sekolah.
8. **Guru BP dan wali kelas**
Siswa yang memiliki problem dalam dirinya dan keluarganya dibimbing dengan melibatkan guru BP dan wali kelas
9. **Motto Sekolah**
Sekolah dapat membuat motto berkenaan dengan peraturan dan kebijakan sekolah.

DAFTAR ISI

ABSTRAK

PERSEMBAHAN

PENGESAHAN PEMBIMBING

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Maksud dan Tujuan	8
D. Kegunaan Penulisan Makalah	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9

A. Disiplin Dalam Belajar	9
1. Pengertian Disiplin Dalam Belajar	9
2. Fungsi Disiplin	10
3. Macam-macam Disiplin	11
4. Unsur-unsur Disiplin	12
5. Pembentukan Disiplin	13
6. Strategi Disiplin Sekolah	17
B. Prestasi Belajar	20
1. Pengertian Prestasi Belajar	20
2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa	22
3. Faktor Penghambat Prestasi Siswa	23
C. Peran Disiplin Dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar	26

BAB III ANALISA DAN PEMBAHASAN 27

A. Analisa	27
B. Pembahasan	31

BAB IV PENUTUPAN 33

A. Kesimpulan	33
B. Saran	33

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono, 1999, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Al' amie, Najib Khalid, 1994, *Tarbiyyah rasulullah*, Jakarta : Gema Insani.

Eo, Susilo Madyo, RB. Kasihadi, 1993, *Ilmu Pendidikan*, Semarang : Effhar offset

Hasnawati, 2000, *Pengaruh Disiplin dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 3 Reteh Kec. Reteh Kab. Inhil-RIAU (tidak dipublikasikan)*

Hurlock, Elizabeth, 1980, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga.

Mudzakir, Ahmad, dan Joko Sutrisno, 1997, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : CV. Pustaka Setia.

Qaimi, Ali, 2003, *Mengajarkan Keberanian dan Kejujuran pada Anak*, Bogor : Cahaya.

Sarwono, Sarlito Wirawan, 2004, *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Surakhmad, Wiharno, 1986, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung : Tarsito.

Tu'u, Tulus, 2004, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Unaradjan, Dolet, 2003, *Manajemen Disiplin*, Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Fokus Media

